

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan dan membentuk kepribadian yang mandiri untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan usaha yang tepat dan akurat untuk meningkatkan kualitas nilai kemanusiaan seseorang. Usaha meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia adalah untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dengan tujuan mengembangkan potensi siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap siswa. Kegiatan untuk mengembangkan potensi itu harus dilakukan secara berencana, terarah, dan sistematis. Suryabrata (2004:33), mengemukakan bahwa fungsi dari proses belajar di sekolah adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak siswa yang bermartabat dengan tujuan mengembangkan potensi siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. untuk mencapai tujuan itu dibutuhkan kedisiplinan dalam proses belajar.

Kedisiplinan belajar merupakan kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian dengan tujuan untuk mengembangkan diri agar siswa dapat mengarahkan diri, mengendalikan perilakunya, dan memiliki ketaatan dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang pelajar.

Hartono (2008:29), mengemukakan bahwa kedisiplinan belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan, peraturan dan norma yang ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru di sekolah.

Hodges dalam (Helmi,2010:146), menjelaskan bahwa kedisiplinan belajar adalah suatu sikap dan tingkah laku yang menunjukkan ketaatan siswa terhadap peraturan atau tata tertib di sekolah.

Kedisiplinan belajar secara umum memiliki tujuan sebagaimana dikemukakan oleh Tu'u (2004:37), bahwa tujuan dari kedisiplinan belajar yaitu memberi dukungan bagi terciptanya perilaku siswa yang tidak menyimpang, mendorong siswa melakukan hal yang baik dan benar, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan dan menjauhi hal-hal yang tidak sesuai dengan norma.

Kedisiplinan belajar yang diterapkan di sekolah menjadi sangat penting untuk melihat hasil belajar siswa. Agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik, maka dalam proses belajar siswa dituntut agar lebih disiplin dalam menjalankan proses belajarnya, sehingga siswa tersebut dapat memperoleh hasil belajar yang diinginkan. Sebagai upaya untuk mengembangkan sikap disiplin belajar siswa, maka bimbingan belajar sangat cocok diberikan kepada siswa, baik secara perorangan maupun secara kelompok sehingga siswa dapat berkembang ke arah yang lebih baik.

Tujuan bimbingan belajar secara umum adalah membantu para siswa agar mendapat penyesuaian yang baik dalam situasi belajar, sehingga setiap siswa dapat belajar secara efektif sesuai dengan potensi yang dimilikinya, dan membantu siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar. Hasil dari bimbingan belajar tentang kedisiplinan belajar tersebut dijadikan sebagai informasi untuk menambah pemahaman tentang aturan atau tata tertib yang ada di sekolah, pemanfaatan kondisi fisik, sosial budaya di lingkungan sekolah atau alam sekitar untuk mengembangkan keterampilan, pengalaman, serta pengetahuan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan diri selanjutnya.

Berdasarkan studi awal, melalui observasi dan wawancara dengan guru BK dan Wali kelas XI IPA¹ SMAK Sint Carolus Penfui Kota Kupang pada tanggal 8 November 2017 diketahui bahwa banyak siswa yang belum sadar akan pentingnya kedisiplinan belajar. Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa sebagian besar siswa selalu datang terlambat ke sekolah. Sedangkan

dari hasil wawancara dengan guru BK dan Wali kelas mengemukakan bahwa siswa cenderung tidak disiplin dalam membuat catatan belajar dan cenderung tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru mata pelajaran.

Fenomena inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “Profil Kedisiplinan Belajar dan Implikasinya Bagi Pelaksanaan Bimbingan Belajar Pada Siswa Kelas XI IPA¹ SMAK Sint Carolus Penfui Kota Kupang Tahun Pelajaran 2017/2018 ”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana profil kedisiplinan belajar siswa kelas XI IPA¹ SMAK Sint Carolus Penfui Kota Kupang tahun pelajaran 2017/2018 ?
2. Apa implikasinya bagi pelaksanaan bimbingan belajar pada siswa kelas XI IPA¹ SMAK Sint Carolus Penfui Kota Kupang Tahun Pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui profil kedisiplinan belajar siswa kelas XI IPA¹ SMAK Sint Carolus Penfui Kota Kupang tahun pelajaran 2017/2018.
- b. Untuk mengetahui implikasinya bagi pelaksanaan bimbingan belajar pada siswa kelas XI IPA¹ SMAK Sint Carolus Penfui Kota Kupang Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Manfaat

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dan bahan pertimbangan bagi kepala sekolah selaku penanggungjawab seluruh kegiatan sekolah untuk menyusun program sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

b. Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi guru BK dalam rangka mengembangkan program bimbingan belajar dengan topik tugas untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi bagi siswa untuk meningkatkan kedisiplinan belajarnya.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam melakukan penelitian, perlu dibatasi ruang lingkup penelitian agar tidak terjadi pembiasan pengertian. Adapun ruang lingkup penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yakni profil kedisiplinan belajar siswa.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Arikunto (2009:136) menyatakan, “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Berdasarkan pendapat tersebut maka Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA¹ SMAK Sint Carolus Penfui Kota Kupang tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 28 orang.

b. Sampel Penelitian

Arikunto (2009:137) menyatakan, “Sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti. Suatu sampel dikatakan representatif, manakala sampel itu benar-benar mewakili populasi yang diteliti”. Adapun Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI IPA¹ SMAK Sint Carolus Penfui Kota Kupang tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 28 orang.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAK Sint Carolus Penfui Kota Kupang, Jln. Adisucipto No.44 Penfui, Kelurahan Penfui (RT.02/RW . 02), Kecamatan Maulafa.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama tiga (3) bulan yaitu bulan Januari sampai bulan Maret tahun 2018.

E. Penegasan Konsep

Singarimbun dan Efendi (dalam Helmi, 2010:43), mengemukakan bahwa penegasan konsep adalah pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti untuk mengoperasikan konsep tersebut di lapangan. Berdasarkan pengertian tersebut maka penegasan konsep dalam penelitian ini adalah:

1. Kedisiplinan Belajar Siswa

Hartono (2008:29), menyatakan kedisiplinan belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan, peraturan dan norma yang ditetapkan bersama, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru di sekolah.

Hodges dalam (Helmi,2010:146), menjelaskan bahwa disiplin belajar adalah suatu sikap dan tingkah laku yang menunjukkan ketaatan siswa terhadap peraturan atau tata tertib di sekolah.

Berdasarkan dua pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar adalah suatu sikap, tingkah laku, dan perbuatan siswa dalam melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan, peraturan, dan norma yang telah ditetapkan bersama antara siswa dengan guru di sekolah.

Terkait dengan penelitian ini, yang dimaksudkan dengan kedisiplinan belajar siswa adalah suatu sikap, tingkah laku, dan perbuatan siswa kelas XI IPA¹ SMAK Sint Carolus Penfui Kota Kupang tahun pelajaran

2017/2018 dalam melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan, peraturan, dan norma yang telah ditetapkan bersama antara siswa dengan guru di sekolah.

2. Implikasi Bagi Pelaksanaan Bimbingan Belajar

Poerwadarminta (2003:347) mengemukakan bahwa, “Implikasi berarti keterlibatan atau keadaan terlibat”. Sedangkan menurut Suryabrata (2004:43), Implikasi adalah suatu keterlibatan, termasuk atau tersimpul, yang disugestikan tetapi tidak dinyatakan.

Wibowo (1997:3), menyatakan bahwa bimbingan belajar adalah bantuan yang diberikan kepada siswa untuk mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar siswa, materi belajar yang cocok dengan masalah belajarnya serta berbagai aspek dan tujuan dari kegiatan belajarnya.

Walgito (2005:22), menyatakan bahwa bimbingan belajar merupakan bantuan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan yang baik, materi belajar yang sesuai dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya serta sebagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa implikasi bagi pelaksanaan bimbingan belajar adalah suatu bentuk keterlibatan guru BK dalam melaksanakan bimbingan belajar untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dialaminya berkaitan dengan kedisiplinan belajar.

Terkait dengan penelitian ini, maka yang dimaksudkan dengan implikasi bimbingan belajar adalah peneliti merekomendasikan hasil penelitiannya kepada guru BK SMAK Sint Carolus Penfui Kota Kupang, berupa masukan atau saran untuk melaksanakan bimbingan belajar dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAK Sint Carolus Penfui Kota Kupang tahun pelajaran 2017/2018.